

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau ucapan partisipan serta observasi perilaku dalam konteks fenomena. Senada dengan itu, Moelong menyatakan bahwa penelitian deskriptif, yang menggunakan metodologi kualitatif, lebih menekankan pada penyajian informasi dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka. Secara spesifik, penelitian kualitatif dalam konteks ini berfokus pada eksplorasi kehidupan, kisah, dan perilaku individu, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau interaksi antar individu.

Penelitian ini mengintegrasikan strategi kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif sering digunakan oleh para ahli ilmu sosial, termasuk pendidikan, sebagai pendekatan ilmiah. "Penelitian kualitatif" merujuk pada studi mendalam yang bertujuan mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dari partisipan melalui lisan atau tulisan. Lebih dari sekadar pengumpulan data, penelitian kualitatif melibatkan pendekatan empiris melalui observasi langsung perilaku di lapangan.

Dalam pengertian yang lebih umum, penelitian kualitatif dapat dicirikan oleh berbagai sifat generik yang mudah diidentifikasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data berlangsung di lingkungan yang realistis atau alami.
- b. Penelitian merupakan instrumen primer atau primer yang digunakan dalam proses pengumpulan dan evaluasi data.
- c. Proses pelaksanaan penelitian lebih ditekankan daripada temuan itu sendiri dalam studi kualitatif.
- d. Pendekatan induktif diambil saat melakukan analisis data kualitatif.

- e. Memahami makna yang ada di balik perilaku manusia merupakan dasar penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelitian ini dilakukan di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang sangat strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dengan kata lain, lokasi tersebut sangat cocok untuk penelitian. Investigasi akan dilakukan selama tahun ajaran 2020-2021, selama semester genap.

C. Subjek Penelitian

Informan adalah orang-orang yang diteliti dalam penelitian kualitatif. Informan ini menjadi teman peneliti dan bahkan bertindak sebagai konsultan untuk membantu mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Pemilihan sampel yang akan dijadikan informan tidak didasarkan pada teknik probabilistic sampling; melainkan dimodifikasi sesuai dengan harapan informasi yang dicari.

Siswa di kelas 5 dan 6, serta guru dan administrator sekolah mereka, berpartisipasi dalam penelitian ini. Guru dan siswa kelas B (usia 5,6 tahun) berpartisipasi sebagai subjek data primer. Data sekunder dikumpulkan dari dalam sumber seperti kepala sekolah dan guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi dan dokumentasi adalah Teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi partisipan digunakan dalam penelitian ini karena penulis tertarik dengan tindakan partisipan dan dengan demikian menghabiskan banyak waktu untuk menonton dan mendengarkan mereka.

Prof. Heru mendefinisikan observasi sebagai studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, dengan fokus dan arah yang jelas.

Ada banyak subkategori dalam bidang penelitian observasional partisipatif; penelitian ini termasuk dalam kategori Fly On The Wall karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat; bahkan jika dia berpura-pura menjadi anggota, dia tidak benar-benar membenamkan dirinya di dalam grup. Melalui pengamatan informan dalam tindakan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan mengambil bagian dalam kegiatan anak-anak, kami berharap dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif, tepat, dan berpengetahuan pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampaknya terkait dengan perilaku. sikap keagamaan anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan tatap muka dan tanya jawab untuk memahami isu penelitian. Melalui interaksi dengan informan sebagai sumber informasi utama, wawancara bertujuan untuk menggali pengetahuan mendalam tentang individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, harapan, kekhawatiran, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka untuk menjelaskan dan mengukur perspektif keagamaan siswa RA Al-Mukhlisin menggunakan metodologi yang dirancang khusus. Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, wawancara dilakukan secara mendetail.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang meliputi penelaahan dokumen-dokumen yang diperoleh berupa foto atau foto, catatan sejarah atau peristiwa, data-data penting, dan surat-surat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari. Dokumen dapat dikumpulkan baik dalam bentuk gambar atau foto, catatan sejarah atau peristiwa, data penting, atau

surat. Peneliti menggunakan metode studi dokumen karena metode ini mampu menghasilkan informasi yang faktual dan akurat.

E. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan dokumentasi disebut sebagai analisis data. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. baik diri sendiri maupun orang lain.¹ Dalam menganalisis data, penulis melakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis Sebelum Lapangan

Before the authors go into the field, they have conducted preliminary observations and interviews with some information that can be used as a source of research data and in this instance it is still temporary. Before the writers go into the field, the authors have conducted preliminary observations and interviews with some information. This method is utilized by the author in order to conduct an analysis of what has been done using preliminary observation data or secondary data, both of which will be utilized to identify the focus of the research, which will be on the efforts of teachers in molding the religious attitudes of students attending RA Al-Mukhlisin.

2. Analisis di Lapangan

Setelah melakukan beberapa observasi awal, penulis akan melakukan investigasi lebih mendalam dengan menggunakan teknik reaktif untuk mengumpulkan berbagai data yang sudah ada di lapangan. Ini akan melibatkan beberapa tahap, termasuk yang berikut:

a. Reduksi Data

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 89.

Penulis melakukan kegiatan memetik dan meringkas data dari catatan yang telah dikumpulkan dari lapangan, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam pola yang lebih luas setelah melakukan reduksi data. Inilah yang dimaksud ketika dikatakan bahwa reduksi data telah dilakukan. Setelah selesainya pemrosesan yang diperlukan, penulis akan menyajikan data. Penulis menggunakan metode ini untuk meringkas temuan dari proses penelitian yang telah dilakukan, memilih aspek yang paling penting dari temuan tersebut, dan mengeliminasi aspek yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas, yaitu upaya-upaya yang dilakukan yang dibuat guru untuk membentuk pandangan keagamaan siswa yang bersekolah di RA Al-Mukhlisin.

b. Penyajian data

Pada langkah selanjutnya, penulis akan menyajikan data yang telah direduksi dengan menceritakan data yang diperoleh, dan jika diperlukan akan dibuat grafik, matriks, dan lain-lain. Pendekatan ini diambil oleh penulis untuk memberikan penjelasan deskriptif tentang informasi yang telah dikumpulkan pada usaha. Dengan menyajikan fakta, akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan membuat persiapan untuk pekerjaan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari proses ini adalah penulis menarik kesimpulan dengan memaparkan kesimpulan tersebut menggunakan bahasa lisan yang lugas dan mudah dipahami. Dengan menyajikan fakta, akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan membuat persiapan untuk pekerjaan selanjutnya. dalam proses pembentukan wawasan spiritual santri RA Al-Mukhlisin.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Metode triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terutama dari hasil wawancara adalah akurat. Kami memeriksa tingkat kepercayaan yang dapat ditempatkan pada informasi dengan melakukan triangulasi data. Metode berikut digunakan untuk memverifikasi keandalan data yang dikumpulkan di lapangan:

1. Selama wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, berbagai informan dihadapkan pada serangkaian pertanyaan yang sama. Pada saat wawancara pertama dilakukan wawancara terstruktur, dan pada wawancara selanjutnya dengan informan yang sama dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan materi pertanyaan yang sama.
2. Observasi bukti nyata dari tindakan yang dilakukan dalam rangka memberikan layanan informasi kepada siswa, serta verifikasi bahwa apa yang diungkapkan sesuai dengan apa yang telah dilakukan, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat.
3. Menggunakan informasi dari penelitian untuk memvalidasi temuan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah data terkumpul melalui wawancara dan pengamatan (observasi) di lokasi penelitian, maka kebenaran data yang diperoleh diperiksa kembali (re-examined). Jika responden tidak setuju dengan data tersebut, dilakukan modifikasi terhadap cara penyajian data informasi yang sebenarnya.

Ketika datang ke studi ilmiah, validitas dapat dipecah menjadi dua kategori yang berbeda: validitas internal, yang mengacu pada instrumen, dan validitas eksternal, yang mengacu pada generalisasi yang lebih luas. Ketika melakukan penelitian kualitatif, validitas internal mengacu pada cocok atau tidaknya konsep penelitian dengan konsep responden. Di sisi lain, validitas eksternal mengacu pada cocok atau tidaknya hasil penelitian dengan dan memiliki potensi untuk diterapkan dalam konteks dan skenario tertentu. Ini adalah tujuan kami untuk memastikan bahwa validitas proses dan produk ini dapat ditetapkan dengan memenuhi kriteria yang digariskan oleh J. Moleong, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konformabilitas. Untuk lebih memahami beberapa terminologi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan/Kebenaran (*Kredibilitas*)

Memperoleh tingkat kredibilitas yang diinginkan dapat dicapai melalui cara-cara berikut:

- a. Triangulasi adalah proses pembuktian keabsahan data yang terkumpul dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang item yang sama pada berbagai tahapan studi lapangan pada periode yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda.
- b. *Peer debriefing* adalah percakapan dengan rekan kerja, khususnya kegiatan membicarakan hasil penelitian dengan rekan atau kolega,

hal ini dimaksudkan juga sebagai kritik sehingga dapat menaikkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian.

- c. Pemanfaatan hasil referensi, yang dilakukan melalui penggunaan foto.
- d. Member checki, yang melibatkan membandingkan temuan penelitian dengan data yang dikumpulkan untuk menentukan keandalan informasi..

2. Keteralihan (*transferabilitas*)

Bagi peneliti kualitatif, sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi sangat bergantung pada pengguna. Transferabilitas hasil penelitian menjadi relevan ketika pengguna menghadapi kondisi yang serupa dengan tantangan yang diangkat dalam pengembangan manajemen pembelajaran. Meskipun disadari bahwa tidak ada dua situasi yang benar-benar identik di lokasi dan waktu yang berbeda, kesamaan absolut bukanlah syarat mutlak untuk transferabilitas.

3. Kehandalan/Ketercapaian (*dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*)

Dalam hal peneliti kualitatif, lamanya waktu pengguna dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam berbagai pengaturan dan skenario bergantung pada pengguna. Untuk itu, transferabilitas hasil penelitian baru muncul ketika pengguna menghadapi situasi yang identik dengan tantangan pengembangan manajemen pembelajaran.

Terlepas dari kenyataan bahwa sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak ada dua keadaan yang persis sama di lokasi yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda, ini bukanlah prasyarat untuk adanya transferabilitas.

4. Kepastian berasal dari konsep Objektivitas menurut nonkualitatif.

Dalam hal peneliti kualitatif, lamanya waktu pengguna dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam berbagai pengaturan dan skenario bergantung pada pengguna. Untuk itu, transferabilitas hasil penelitian baru muncul ketika pengguna menghadapi situasi yang identik dengan tantangan pengembangan manajemen pembelajaran.

Terlepas dari kenyataan bahwa sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak ada dua keadaan yang persis sama di lokasi yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda, ini bukanlah prasyarat untuk adanya transferabilitas.